

PELATIHAN PENCIPTAAN TARI ANAK BAGI GURU SENI BUDAYA SD DAN SMP DI KABUPATEN KAYONG UTARA

Dwi Oktariani¹, Ismunandar², Regaria Tindarika³, Mega Cantik Putri Aditya⁴, Aline Rizky Oktaviari⁵, Imma Fretisari⁶, Imam Ghozali⁷, Nurmila Sari Djau⁸, Yudhistira Oscar Olendo⁹, Zakarias Aria Widyatama P¹⁰, Asfar Munir¹¹, Christianly Y¹², Egi Putri Grandena¹³, Mastri Dihita Sagala¹⁴, Deplo Supoyo¹⁵

Universitas Tanjungpura^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}

dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Pelatihan penciptaan tari anak bagi guru seni budaya SD dan SMP di Kabupaten Kayong Utara menjadi hal yang penting mengingat kurangnya pelatihan penciptaan tari anak khususnya dalam pembelajaran seni budaya. Tari anak menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh para guru seni budaya, karena mengingat sifat dan kemampuan anak dalam bergerak akan memiliki perbedaan dikarenakan perkembangan kemampuan motorik kasar dan halusnya. Metode pelaksanaan PKM memiliki tahapan-tahapan yaitu persiapan dengan berkoordinasi dengan mitra, tahap pelaksanaan menyampaikan materi tari anak, tahap mempraktikkan tari anak, dan tahap pendemonstrasian peserta akan hasil ciptaan tarinya. Hasil yang diperoleh dalam PKM ini yaitu peserta memiliki kemampuan dalam menciptakan tari anak. Meningkatkan wawasan peserta didik mengenai elemen-elemen komposisi taru, tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi gerak hingga menjadikan 1 karya tari yang utuh guna dijadikan referensi menari kedepannya. Pelatihan penciptaan tari anak bagi guru SD dan SMP di Kayong Utara sebagai program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura membuahkan hasil kerjasama antar pelaksana dan mitra.

Kata kunci: Pelatihan Tari Anak; Guru Kabupaten Kayong Utara

Abstract

Training in children's dance creation for elementary and middle school arts and culture teachers in North Kayong Regency is important considering the lack of training in children's dance creation, especially in learning arts and culture. Children's dance is a very important thing for cultural arts teachers to master, because remembering that children's characteristics and abilities in moving will have differences due to the development of their gross and fine motor skills. The PKM implementation method has stages, namely preparation by coordinating with partners, the implementation stage of delivering children's dance material, the stage of practicing children's dance, and the stage of demonstrating participants' dance creations. The results obtained in this PKM are that participants have the ability to create children's dances. Increase students' insight into the elements of dance composition, exploration stages, improvisation, movement evaluation to create 1 complete dance work to be used as a reference for future dancing. Children's dance creation training for elementary and middle school teachers in North Kayong as a Community Service program at Tanjungpura University resulted in collaboration between implementers and partners.

Keywords: Children's Dance Training; Kabupaten Kayong Utara

Artikel disubmit tanggal:02-10-2023, Artikel disetujui:22-11-2023, Artikel dipublish:24-11-2023

Corresponden Author: Dwi Oktariani e-mail: dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan hadir dan berlangsung dalam konteks sosial-budaya. Pendidikan harus menempatkan kebudayaan sebagai fondasinya (Sholihah & Maulida, 2020). Kebudayaan dan pendidikan bersifat inter-relasional. Berkaitan dengan ranah kompetensi dalam mata pelajaran seni budaya mencakup tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga ranah kompetensi memberikan pengalaman bagi siswa dalam berapresiasi seni, berkreasi seni, dan berkreasi seni. Kegiatan penciptaan tari anak bermakna strategis bagi pengembangan kreativitas anak didik dalam mengupayakan perbaikan hasil belajar. Karenanya, kegiatan penciptaan tari anak dalam kegiatan pembelajaran seni perlu dilakukan sistematis dan berkesinambungan. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari, diperlukan contoh proses penciptaan tari anak agar menunjang berbagai aspek yang ada baik dalam kompetensi apresiasi, ekspresi, dan kreasi tari.

Perkembangan motorik kasar dan halus pada anak berbeda-beda sesuai dengan ranah usianya. (Nusir, 2019) Untuk itu perkembangan motorik anak menjadi pondasi utamakarena sangat berkaitan erat dengan pembelajaran tari guna mendukung aspek perkembangannya, karna dengan perkembangan motorik yang optimal maka gerakan tari akan terwujud melalui praktek yang

menunjang aspek psikomotoran dan menciptakan gerakan yang luwes, indah dan bermakna. Menari merupakan salah satu kegiatan kesenian yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik anak. Gerak tari anak dan gerak anak sangatlah memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak sesuai tarian akan menciptakan motorik anak menjadi lebih kreatif dan berkembang (Resti Aulia & Budiningsih, 2021).

Proses penciptaan tari anak tidak lepas dari perkembangan tari dalam masyarakat sesuai dengan fungsinya. Terdapat beberapa kriteria pengelompokan tentang seni tari yang berkembang dalam masyarakat, pengelompokan tersebut antara lain berdasarkan fungsi, masa perkembangan, hingga dari mana asal tarian tersebut. Menurut Sekarningsih dan Rohayani (dalam Mulyani, 2016) seni tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: 1) jenis tari berdasarkan pola garapan, 2) jenis tari berdasarkan koreografi, dan 3) jenis tari berdasarkan tema. Dalam pengelompokan jenis tari berdasarkan pola garapan dapat dibagi lagi menjadi: 1) tari tradisi kerakyatan, 2) tari tradisi klasik, 3) tari kreasi baru, dan yang terakhir 4) tari kontemporer. Selain berdasarkan fungsinya pengembangan dan penciptaan tari anak sangat ditentukan dengan unsur-unsur di dalam tari itu sendiri baik unsur utama yaitu gerak, ruang, dan waktu maupun unsur pendukung

WAHANA DEDIKASI

meliputi tema, rias busana, properti, pola lantai, musik iringan dan tempat pertunjukan.

Guru tentu saja harus mahir dalam menciptakan tari anak yang dapat ditarikan anak sesuai dengan rentang usia dan tahapan tumbuh kembangnya di kelas. Menciptakan karya tari membutuhkan fase eksplorasi, improvisasi hingga menjadi sebuah komposisi tari anak yang utuh. Ide-ide dapat berdatangan dari berbagai aspek kehidupan, misalnya saja tentang romansa, keluarga, profesi, dongeng, cerita rakyat, peristiwa atau permainan rakyat. Permainan rakyat dimana anak-anak sejatinya masih sangat senang dan gemar bermain dapat diolah pula menjadi sebuah karya seni. Adanya gerak relationship pada sebagian besar koreografer permainan tradisional anak di Indonesia dan bisa dijadikan sumber dalam penciptaan komposisi tari anak (Sunaryo et al., 2020). Proses kreativitas membutuhkan sebuah strategi dalam mewujudkan keinginan-keinginan kreator sebagai koreografer, baik strategi dalam bentuk formal maupun material, ide gagasan, metode, dan mewujudkan media artistik lainnya (Alfiyanto, 2022). (Sari & Wahyudi, 2021) Nilai kebaruan pada penciptaan karya tari ini adalah gagasan tentang permainan tradisional yang diangkat pada sebuah pertunjukan karya tari garapan baru untuk anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar dengan harapan menarik minat anak agar lebih menggemari permainan tradisional yang merupakan salah satu kekayaan

daerah dan memiliki nilai pembelajaran karakter.

Penciptaan tari bagi anak-anak pada masa sekarang sangat diperlukan mengingat semakin langkanya tari anak. Adapun urgensi tersebut diperlukan untuk penanaman pendidikan karakter. Penciptaan tari anak sejatinya masuk kedalam ranah-ranah tari kreasi baru dan tari kontemporer. Seni tari kreasi untuk memperkenalkan dan melestarikan karya seni, salah satunya yaitu seni tari di Indonesia (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Tari anak dapat mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Hal ini tentu saja sanga berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemendiknas, 2010). Dengan demikian, pendidikan karakter melalui tari anak merupakan jalan yang baik agar anak kelak mendapatkan penanaman wawasan karakter sejak dini dengan jakur yang menyenangkan melalui gerak tari.

(Siswantari, 2021) Kreativitas tari bagi guru dapat diasah dengan berbagai rangsangan baik dari segi tema, lingkungan, dan ide-ide yang ada didalam diri guru untuk dituangkan dalam bentuk karya tari. Kreativitas tari adalah kemampuan seseorang untuk mencipta tari dalam

WAHANA DEDIKASI

paduan geral-gerak tubuh yang baru dan belum pernah diciptakan orang lain dan hasil tariannya dapat dinikmati oleh orang lain. (Lestari & Gunada, 2021) Seni tari merupakan salah satu kesenian yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa. (Syofia & Suharti, 2017) melakukan kreativitas tari dapat menjadi motivasi bagi anak didik untuk dapat berolah rasa, dan menjadi media terapi bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka mempunyai rasa percaya diri dan mampu beraktivitas kesenian. Pemberian tema dalam tari sangat penting guna merangsang daya imajinatif guru dalam membuat sebuah gerakan dalam tari (Siswantari, 2021).

Guru tentu saja harus mahir dalam menciptakan tari anak yang dapat ditarikan anak sesuai dengan rentang usia dan tahapan tumbuh kembangnya di kelas. Menciptakan karya tari membutuhkan fase eksplorasi, improvisasi hingga menjadi sebuah komposisi tari anak yang utuh. Ide-ide dapat berdatangan dari berbagai aspek kehidupan, misalnya saja tentang romansa, keluarga, profesi, dongeng, cerita rakyat, peristiwa atau permainan rakyat. Permainan rakyat dimana anak-anak sejatinya masih sangat senang dan gemar bermain dapat diolah pula menjadi sebuah karya seni. Adanya gerak relationship pada sebagian besar koreografi permainan tradisional anak di Indonesia dan bisa dijadikan sumber dalam penciptaan komposisi tari anak (Sunaryo et al., 2020). Proses kreativitas membutuhkan sebuah strategi dalam mewujudkan keinginan-keinginan kreator sebagai koreografer, baik strategi

dalam bentuk formal maupun material, ide gagasan, metode, dan mewujudkan media artistik lainnya (Alfiyanto, 2022). (Sari & Wahyudi, 2021) Nilai kebaruan pada penciptaan karya tari ini adalah gagasan tentang permainan tradisional yang diangkat pada sebuah pertunjukan karya tari garapan baru untuk anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar dengan harapan menarik minat anak agar lebih menggemari permainan tradisional yang merupakan salah satu kekayaan daerah dan memiliki nilai pembelajaran karakter.

Penciptaan tari bagi anak-anak pada masa sekarang sangat diperlukan mengingat semakin langkanya tari anak. Adapun urgensi tersebut diperlukan untuk penanaman pendidikan karakter. Penciptaan tari anak sejatinya masuk kedalam ranah-ranah tari kreasi baru dan tari kontemporer. Seni tari kreasi untuk memperkenalkan dan melestarikan karya seni, salah satunya yaitu seni tari di Indonesia (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Tari anak dapat mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemendiknas 2010). Dengan demikian, pendidikan

WAHANA DEDIKASI

karakter melalui tari anak merupakan jalan yang baik agar anak kelak mendapatkan penanaman wawasan karakter sejak dini dengan jakur yang menyenangkan melalui gerak tari.

Proses penciptaan tari anak tidak lepas dari perkembangan tari dalam masyarakat sesuai dengan fungsinya. Terdapat beberapa kriteria pengelompokan tentang seni tari yang berkembang dalam masyarakat, pengelompokan tersebut antara lain berdasarkan fungsi, masa perkembangan, hingga dari mana asal tari tersebut. Menurut Sekarningsih dan Rohayani (dalam Mulyani, 2016) seni tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: 1) jenis tari berdasarkan pola garapan, 2) jenis tari berdasarkan koreografi, dan 3) jenis tari berdasarkan tema. Dalam pengelompokan jenis tari berdasarkan pola garapan dapat dibagi lagi menjadi: 1) tari tradisi kerakyatan, 2) tari tradisi klasik, 3) tari kreasi baru, dan yang terakhir 4) tari kontemporer. Selain berdasarkan fungsinya pengembangan dan penciptaan tari anak sangat ditentukan dengan unsur-unsur di dalam tari itu sendiri baik unsur utama yaitu gerak, ruang, dan waktu maupun unsur pendukung meliputi tema, rias busana, properti, pola lantai, musik iringan dan tempat pertunjukan.

Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu

dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Munandar, 2004). Suatu produk seni umumnya merupakan hasil kreativitas apabila produk tersebut menghasilkan sesuatu yang baru, dan berguna (*useful*). Munandar (2004) juga menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluasan (*fleksibility*), orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengeksplorasi suatu gagasan.

Pemberian tema dalam tari sangat penting guna merangsang daya imajinatif guru dalam membuat sebuah gerakan dalam tari (Siswantari, 2021). Kreativitas tari bagi guru dapat diasah dengan berbagai rangsangan baik dari segi tema, lingkungan, dan ide-ide yang ada didalam diri guru untuk dituangkan dalam bentuk karya tari. Kreativitas tari adalah kemampuan seseorang untuk mencipta tari dalam paduan gerak-gerak tubuh yang baru dan belum pernah diciptakan orang lain dan hasil tariannya dapat dinikmati oleh orang lain. (Lestari & Gunada, 2021) Seni tari merupakan salah satu kesenian yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa. (Syofia & Suharti, 2017) melakukan kreativitas tari dapat menjadi motivasi bagi anak didik untuk dapat berolah rasa, dan menjadi media terapi bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka mempunyai rasa percaya diri dan mampu beraktivitas kesenian.

WAHANA DEDIKASI

Terkait pentingnya pelatihan penciptaan tari anak bagi guru senibudaya khususnya untuk guru-guru di Kabupaten Kayong Utara yang berada di wilayah Kalimantan Barat. Sedikitnya guru seni budaya di wilayah kabupaten Kayong Utara yang merupakan lulusan Pendidikan seni membuat kebutuhan akan pelatihan ini semakin tinggi. Dalam rangka menyiapkan pendidik handal dibidang seni, maka sangat menarik untuk diberikan pelatihan, apakah guru-guru nantinya akan melakukan penciptaan tari anak dengan baik saat dilakukannya pelatihan.

BAHAN DAN METODE

Pelatihan ini dilaksanakan selama lebih dari 8 jam dalam satu kali pertemuan. Pada tanggal 14 Oktober 2023 dari pukul 07.30 sampai dengan jam 17.00. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan waktu peserta yang luang dijadwal tersebut sehingga telah disepakati oleh dosen dan para peserta. Kegiatan ini diorientasikan untuk dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahap berikutnya, sehingga betul-betul dapat membuahkan hasil sesuai harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM. Distribusi jumlah jam yang digunakan pada kegiatan ini sebagaimana dirinci sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan penciptaan tari anak ini dilakukan di area SMP NEGERI 1 SUKADANA, yang bealamatkan di Jl. Tengku Abdul Hamid, Desa Pangkalan Buton, Kec. Sukadana, Kab. Kayong Utara, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kepedulian dosen

untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta dalam hal mencipta tari anak.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada guru SD dan guru seni budaya SMP Kec. Sukadana Kab. Kayong Utara, yaitu melalui metode sebagai berikut;

a. Ceramah

Dosen memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan awal tentang elemen-elemen komposisi tari yaitu tema, gerak, tata rias dan busana, music iringan, panggung, pencahayaan, properti, pola lantai.

b. Tanya jawab

Dari hasil ceramah diberikan kesempatan kepada peserta, untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas dari materi yang di sampaikan Dosen.

c. Demonstrasi

Setelah dirasa cukup untuk penguatan teori kemudian diberikan contoh-contoh mencipta tari sederhana dari yang paling dasar, hingga mengikuti perkembangan dan penguatan penguasaan peserta secara individu.

d. Praktek

Setelah cukup diberikan contoh-contoh, peserta diarahkan untuk mempraktekan hasil pemahaman yang telah mereka peroleh dengan mencipta tari dalam bentuk sederhana melalui imajinasi sebagai bentuk awal dari proses kreatif dalam bentuk kelompok.

e. Simulasi

WAHANA DEDIKASI

Setelah cukup diberikan arahan dan penguatan terhadap tari ciptaan dari peserta. Selanjutnya hasil cipta tari kemudian di tampilkan di depan untuk di apresiasi oleh kelompok lainnya.

f. Refleksi

Kegiatan refeksi merupakan kegiatan dimana dosen pemateri memberikan saran dan pengautan terhadap tari hasil cipta dari para peserta. Selanjutnya peserta memperbaiki sesuai dengan saran dan bimbingan dari dosen pemateri.

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pembukaan	07.30 - 08.00	Pembukaan
2	Pengenalan dan pemahaman mengenai elemen-elemen komposisi tari.	08.00 - 09.30	Ceramah dan tanya jawab
3	Demonstrasi mencipta tari sederhana oleh dosen pemateri	09.30 - 12.00	Demonstrasi
4	ISHOMA	12.00 - 13.00	ISHOMA
5	Praktik cipta tari anak oleh dosen pemateri	13.00 - 15.00	Praktik
6	Peserta menampilkan hasil kreativitasnya	15.00 - 16.00	Simulasi
7	Refleksi hasil cipta tari anak oleh dosen pemateri	16.00 - 16.30	Refleksi
8	Penutup	16.30 - 17.00	Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kegiatan Pelatihan

Pelatihan prnciptaan tari anak diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan guru-guru di SD dan SMP Kabupaten Kayong Utara. Kegiatan pelatihan ini sebagian besar terdiri dari kegiatan teori dan praktik. Kegiatan teori peserta dibekali dengan pengetahuan dan wawasan tentang elemen-elemn tari, sedangkan utnuk kegiatan praktik yaitu peserta menampilkan hasil cipta tari anak di depan kelas.

Ada beberapa metode dalam penyampaian materi agar maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini dapat tercapai, antara lain:

a. Ceramah

Pada kegiatan, dosen memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan dan wawasan mengenal elemen-elemen tari dan koreografi. Pemaparan materi ini di dengarkan dengan baik oleh peserta, kemudian diselengi dengan tanya jawab dari dosen ke peserta agar terjadi interaksi yang baik antara dosen dan peserta.

b. Tanya jawab

Pada kegiatan ini pertanyaan diberikan oleh peserta kepada dosen terkait dengan materi yang belum dipahami. Setelah memberikan materi dosen memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyakan segala sesuatu yang belum dipahami dari penjelasan matri yang telah dijelaskan. Kegiatan tanya jawab ini tidak hanya berlangsung pada kegiatan ceramah saja, namun juga pada kegiatan praktik. Hal ini terjadi karena tingginya minat

WAHANA DEDIKASI

guru sebagai peserta dan antusias untuk memahami materi.

a. Demonstrasi

Setelah dirasa cukup penguatan teori kemudian diberikan contoh-contoh cara mencipta tari anak oleh dosen dan para peserta sebagai pendamping dalam kegiatan praktik. Kegiatan demonstrasi cara mengembangkan tari anak ini dipergakan oleh dosen di depan kelas. Kemudian beberapa peserta memberikan demostrasinya di depan kelas tetap dengan arahan dari dosen.

b. Praktik

Pada kegiatan praktik, dosen membagi kelompok latihan dan memberi arahan terkait aturan dasar mencipta tari anak. Setelah itu, peserta diberikan waktu untuk mencipta tari anak. Pada waktu mencipta tari, peserta terlihat sangat antusias. Hal ini dapat terlihat dengan keaktifan peserta dalam hal antusias bertanya pada dosen pemateri terkait langkah awal. Pemilihan tema tari dan kesesuaian gerak tari dengan tingkatan usia anak yang akan menarikannya. Sambil berproses mencipta, dosen pemateri mengawasi dan memberi arahan dan bimbingan secara bergilir bagi yang membutuhkan

c. Simulasi

Kegiatan selanjutnya setelah proses mencipta gerak tari, peserta kemudian di ajak untuk menampilkan hasil cipta tari di depan, untuk diapresiasi bersama. Pada saat kegiatan ini, hasil cipta tari yang dibuat

peserta dinyanyikan di depan kelas. Karya tari yang di buat oleh peserta, pada umumnya bertemakan anggota tubuh, kearifan lokal, dan tema non literer. Pada saat menampilkan hasil cipta gerak tari, terdapat beberapa peserta yang kurang percaya diri utuk tampil. Namun hal ini kemudian diberi penguatan oleh dosen pemateri, untuk mendorong peserta mampu menampilkan karyanya agar dapat di apresiais dan diberikan saran dan masukan agara menjadi lebih baik lagi

d. Refleksi

Setelah memberikan kesempatan kepada peserta untuk menampilkan karya tari, kegiatan selanjutnya adalah dosen memberikan pengauatan penguatan berupa saran, arahan, solusi serta motivasi terhadap karya karya yang masih dianggap belum sesuai sesuai secara dasar teori. Setelah memberikan penguatan dan arahan tersebut, maka kegiatan pun telah selesai dan di tutup.

B. Proses Kegiatan Pelatihan

Berikut ini merupakan proses kegiatan pelatihan yang terdiri dari empat bentuk kegiatan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik dan simulasi. Kegiatan terselenggara dengan baik karena adanya kerjasama dari berbagai pihak.



WAHANA DEDIKASI

Gambar 1. Pembukaan dan sambutan oleh Instansi terkait



Gambar 2 Dosen memberikan materi elemen-elemen komposisi tari anak



Gambar 3. Peserta memperhatikan dosen memberikan materi



Gambar 4. Peserta dan dosen mempraktikkan beberapa ragam gerak tari



Gambar 5. Dosen memberikan refleksi terkait penciptaan tari anak



Gambar 6. Foto bersama dosen dan peserta setelah selesai kegiatan pelatihan penciptaan tari anak.

C. Hasil kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan penciptaan tari bagi anak untuk meningkatkan kreativitas guru SD dan SMP dalam mencipta tari anak mendapatkan apresiasi positif dari peserta. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta dan dosen pendamping setelah kegiatan dilakukan. Berikut ini dipaparkan mengenai hasil kegiatan pelatihan meningkatkan kreativitas peserta dalam mencipta tari anak dalam bentuk sederhana.

1. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan lancar, sesuai dengan yang diharapkan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu kegiatan ini mendapat respon positif dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kab. Kayong Utara, Kepala Sekolah SMP N 1 Sukadana yaitu bapak Syahbandi, serta para guru SD dan guru Seni Budaya SMP Negeri sebagai peserta. Respon positif ini terlihat dari dukungan serta kesediaan dari pihak terkait dalam

WAHANA DEDIKASI

- mengikuti pelatihan hingga akhir acara.
2. Meningkatkan wawasan peserta tentang elemen-elemen komposisi tari, tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi gerak hingga menghasilkan komposisi tari anak yang utuh dimana dapat dijadikan referensi menari kedepannya.
 3. Meningkatkan wawasan dan kreativitas peserta tentang mencipta tari, mengkomposisi tari sejak tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi hingga komposisi tari anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, serta sebagai stimulus untuk selalu melakukan kreativitas dalam kegiatan menari.
 4. Memberikan pengalaman kepada para guru untuk selalu berkarya dan bersinergi dalam menciptakan inovasi baru sebagai bentuk peningkatan kualitas diri agar mampu memberikan pengajaran terbaik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya bidang seni tari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dosen berupa kegiatan pelatihan meningkatkan kreativitas guru SD dan guru SMP Negeri dalam mencipta tari anak. Kegiatan ini dilaksanakan di area SMP NEGERI 1 SUKADANA, yang beralamatkan di Jl. Tengku Abdul Hamid, Desa Pangkalan Buton, Kec. Sukadana, Kab. Kayong Utara, Kalimantan Barat. Bentuk kegiatan pelatihan ini terdiri dari 4 bentuk kegiatan

ceramah, demonstrasi, praktik, simulasi dan refleksi.

Adapun hasil kegiatan pelatihan ini adalah peserta mendapatkan pengalaman baik dalam bentuk wawasan dan kreativitas tentang mencipta tari. Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan lancar, sesuai dengan yang diharapkan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu kegiatan ini mendapat respon positif dari Dinas yang terkait, Kepala Sekolah SMP N 1 Sukada, Guru sebagai peserta juga merespon positif dari kegiatan ini. Hal ini terlihat dari apresiasi dari pihak terkait dan antusias peserta dalam mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Alfiyanto. (2022). Cara Mencari Daya: Metode Literasi Tubuh Wajiwu dalam Tari Kontemporer Anak-Anak. *Makalangan*, 9(1).
- Delia, Afri Sonya. (2020). Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusi*. Vol.4.NO2. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.570>
- Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2021). PELATIHAN SENI

WAHANA DEDIKASI

- TARI PADA SISWA PASRAMAN SEBAGAI BENTUK TRANSFORMASI KEBUDAYAAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4428>
- Mulyani, N. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Munandar, Utami. (2004). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta
- Nusir, L. (2019). KEMAMPUAN MOTORIK SEBAGAI PONDASI UTAMA DALAM PEMBELAJARAN TARI ANAK USIA DINI. *Mau'izhah*, 9(1). <https://doi.org/10.55936/mauizha.v9i1.17>
- Resti Aulia, B. N., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>
- Rodliyah, S., Sundari, R. S., & Arisyanto, P. (2020). Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-Anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid- 19. *MAJALAH LONTAR*, 32(2). <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i2.7169>
- Sari, A. T. R., & Wahyudi. (2021). Cipta Karya Seni Tari Anak Sekolah Dasar Berpijak Pada Permainan Tradisional. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(1). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16302>
- Siswantari, H. (2021). Pelatihan Kreativitas Gerak Tari dengan Tema Lingkungan bagi Guru PAUD. *Jurnal Abdidas*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.255>
- Sunaryo, A., Masunah, J., Narawati, T., & Nugraheni, T. (2020). Gerak Relationship Pada Permainan Anak Sunda Sebagai Sumber Penciptaan Komposisi Tari Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.499>
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini.
- Syofia, N., & Suharti, S. (2017). PELATIHAN SENI TARI DAN MUSIK SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASASILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG. *Batoboh*, 1(1).

Dwi Oktariani, Ismunandar, Regaria Tindarika, Mega Cantik Putri Aditya, Aline Rizky Oktaviari, Imma Fretisari, Imam Ghozali, Nurmila Sari Djau, Yudhistira Oscar Olendo, Zakarias Aria Widyatama P, Asfar Munir, Christianly Y, Egi Putri Grandena, Mastri Dihita Sagala, Deplo Supoyo, (2021)

Pelatihan Penciptaan Tari Anak Bagi Guru Seni Budaya SD Dan SMP di Kabupaten Kayong Utara

WAHANA DEDIKASI

<https://doi.org/10.26887/bt.v1i1>.

139

Widiyanti, Dini. (2018). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Lenggang Raflesia. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id> (diakses tanggal 19 desember 2018 pukul 21:34) Vol.1 no 2 januari 2018